

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kinerja disekolah, membaca sangat penting yang harus di pelajari anak selama tahun-tahun pertama di Sekolah Dasar. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 menyebutkan” setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan katanya”. Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional ditegaskan perlunya penanganan Pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan. Metode pembelajaran juga dapat menarik minat anak dalam membaca dan dapat membentuk konsep bagi anak juga dapat memberikan variasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca juga menuntut guru agar kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motoric mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Keberhasilan belajar membaca, yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan bicara dan Bahasa, keterampilan berpikir dan memperhatikan membaca anak usia sekolah dasar di kelas 1 SD. Bagi

siswa kegiatan membaca tidak hanya berperan menguasai bidang studi yang mempelajarinya saja, namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Melalui membaca siswa usia permulaan jika tidak segera memiliki kemampuan membaca maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Belajar Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Hodgson (dalam Susanti Dini, 2019) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis” rendahnya kemampuan membaca akan mempengaruhi dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi dan percaya diri. Hal ini menimbulkan dampak negative terhadap membaca, siswa yang gagal, bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal yang paling membosankan dan lebih baik tidak belajar. Pembelajaran membaca pada anak

Kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat pada baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud yang kelompok-kelompok kata yang membawa makna”. Pada point tersebut, membaca pada dasarnya dapat dianggap sebagai proses pengamatan visual dari sebuah tulisan. Melalui proses ini, bacaan menggabungkan kata-kata bermakna dan kemudian menuangkannya

kedalam pengucapan atau bunyi. Saat membaca juga harus memperhatikan beberapa tanda baca yang perlu dikenali.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negri Jatimulya III kelas 1, bahwa adanya perbedaan pemahaman dan perbedaan hasil belajar membaca setiap siswa nya. Selain itu, guru dalam mengajar membaca hanya menggunakan media yang kurang menarik, dan metode yang digunakan menjadi bersifat konvensional sehingga metode pembelajaran yang dipergunakan kurang sejalan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran pengajaran, situasi siswa serta kelas dan kesibukan melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga terbatasnya waktu untuk mempelajari dan menguasai penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan ada perbedaan hasil belajar cara membaca dan juga ada beberapa siswa yang tidak mampu dalam mengenal huruf dan kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu melalui membaca permulaan siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang lebih merata.

Menanggapi permasalahan yang ada sebagai upaya perbaikan dalam peroses pembelajaran maka dalam peneliti ini mencoba memberikan solusi yakni dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode fonik. Peneliti akan menggunakan metode fonik yang digunakan untuk kelas yang diteliti. Metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini yang dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh ketrampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Menurut Thair (dalam Aulina, 2012:15) membaca pada metode fonik memiliki tiga tahapan yaitu: 1) tahap merah membaca dengan suku kata terbuka contoh: mata, papa, mama. 2) tahap biru membaca kata yang mengandung suku kata tertutup: contoh: motor (mo-tor), jendela (jen-dela). 3) tahap hijau mengandung suku kata double vocal dan double konsonan. Contoh double vocal: pakai (pa-kai), pulau (pu-lau). Contoh double konsonan. Nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang, struktur (struk-tur) berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Sedangkan manfaat metode fonik sendiri antara lain:

1) dengan dikuasai kaitan antara huruf dan bunyi, anak dapat membac kata-kata sendiri, 2). Anak akan lebih aktif menunjuk, mengamati, dan menyebutkan kata, 3) dapat membangkitkan minat membaca anak, 4). Anak dapat membaca kata-kata dengan lancar (Westhisi, 2019:163).

Metode fonik sangat cocok pembelajaran membaca untuk diterapkan kepada siswa kelas rendah karena dapat mendorong perkembangan membaca bagi anak kelas 1 Sekolah Dasar. Salah satunya metode yang berdasarkan hasil beberapa penelitian dianggap tepat bagi anak kelas 1 Sekolah dasar. Metode fonik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca, khususnya mengajarkan hubungan antara huruf alphabet dengan bunyinya untuk menerjemahkan teks tulis kedalam pengucapannya.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca dengan menggunakan metode fonik di Sekolah Dasar. Penulis akan menuangkan karya ilmiah dengan judul

“Pengaruh Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Jatimulya III”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Latar Belakang di atas, dapat mengetahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan membaca.
2. Siswa tidak mampu mengucapkan huruf.
3. Siswa pengucapan bunyi huruf kurang jelas.
4. Media yang di gunakan guru menjadi terbatas.
5. Metode mengajar menjadi konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai penjelasan diatas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Peneliti dibatasi terhadap” pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Jatimulya III”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah metode fonik dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar Negri Jatimulya III?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak Sekolah Dasar”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai dasar dalam pemilihan metode dalam mengembangkan kemampuan untuk membaca, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengkaji dan meneruskan apa yang dilakukan peneliti, yang pada akhirnya akan menjadi sumbangsih bagi perkembangan Pendidikan anak Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai alternative pencerahan masalah dalam membaca anak.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca melalui metode fonik dan Membantu guru dalam mengetahui perkembangan anak dalam membaca, khususnya anak Sekolah Dasar.
- c. Bagi anak, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.